

PENGARUH *TENURE* KAP DAN AUDIT *FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN DIMODERASI KOMITE AUDIT

Tia Apriani

tia.apriani.mi@gmail.com

Megawati

cutmegawati44@yahoo.com

STIE Pontianak

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of KAP tenure and audit fees on audit quality by moderating the audit committee. This type of research is quantitative research, using secondary data in the form of data from annual reports and financial reports companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population selected in the study as the object of research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2015-2017. The analytical method in this study is Moderated Regression Analysis (MRA) and SPSS version 24 statistical analysis. The results show that KAP tenure and audit fees have no effect on audit quality. The audit committee moderation variable is not able to moderate the relationship between KAP tenure and audit fee on audit quality.

Keywords: *KAP Tenure, Audit Fee, Audit Quality, Audit Committee*

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*) mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan dengan secara wajar sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU) (Halim, 2015). Audit laporan keuangan ini dilakukan oleh eksternal auditor biasanya atas permintaan klien, kecuali dalam audit laporan keuangan BUMN yang dilakukan oleh BPK atau BPKP. Hasil audit akan disajikan dalam bentuk tertulis yang disebut laporan auditor independen. Ketika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan sudah memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Mengingat begitu pentingnya peranan auditor, maka auditor harus memberikan kualitas ketika

melaksanakan audit. Suatu kriteria diperlukan untuk mengukur kualitas pelaksanaan audit. Standar audit merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan audit. Standar audit terdiri atas tiga bagian. Pertama, bagian yang mengatur tentang mutu professional auditor independen. Kedua, bagian yang mengatur mengenai pertimbangan dalam pelaksanaan audit. Ketiga, bagian yang mengatur tentang pertimbangan dalam penyusunan laporan audit (Halim, 2015). Oleh sebab itu, kualitas audit menjadi hal yang sangat penting dan utama untuk menjamin keakuratan informasi dari hasil pemeriksaan laporan keuangan.

Kualitas audit menjadi perhatian publik, setelah terjadinya kasus yang terjadi pada Enron yang menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap salah satu kantor akuntan publik besar yaitu Arthur Andersen. Pada kasus Enron tersebut, *tenure* yang dimiliki KAP Arthur Andersen dengan Enron telah mencapai 20 tahun. Skandal yang terkait KAP Arthur Andersen tersebut mendorong berbagai negara di dunia untuk menerbitkan peraturan baru mengenai masa perikatan audit. Selain *tenure* KAP,

kualitas audit juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti audit *fee*. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu komite audit.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK. 04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, salah satu tugas komite audit adalah memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukkan akuntan eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*. Mengingat begitu pentingnya peran dari komite audit diharapkan komite audit tersebut dapat memoderasi hubungan antara *tenure* KAP dan audit *fee* terhadap kualitas audit.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang dirangkum dalam beberapa pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *tenure* KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah komite audit memoderasi hubungan antara *tenure* KAP terhadap kualitas audit?
4. Apakah komite audit memoderasi hubungan antara audit *fee* terhadap kualitas audit?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh *tenure* KAP dan audit *fee* terhadap kualitas audit serta menguji dan menganalisis komite audit dalam memoderasi hubungan antara *tenure* KAP dan audit *fee* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak, seperti menambah pengetahuan baru dan wawasan bagi peneliti, sebagai tambahan literatur untuk kampus dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama serta dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agensi

Teori Agensi (Teori Keagenan) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Nadia (2015) memandang hubungan manajer dan pemilik sebagai hubungan dua individu untuk lebih memahami informasi ekonomi. Dua individu yang dimaksud adalah prinsipal yaitu pemilik (sebagai evaluator informasi) dan agen yaitu manajer (sebagai pengambil keputusan). Prinsipal sebagai pemberi informasi dan kemudian informasi tersebut akan diolah oleh agen untuk mengambil keputusan bagi

kepentingan prinsipal. Oleh sebab itu, kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal sehingga menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). Masalah agensi adalah masalah yang timbul karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam teori keagenan, auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara *principal* dan *agent*.

Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Sinyal adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dimasa depan daripada investor. Pada umumnya manager termotivasi untuk menyampaikan sinyal yang baik mengenai kondisi perusahaan kepada investor dengan harapan hal ini dapat meyakinkan mereka untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Audit

Definisi audit yang sangat terkenal adalah definisi yang berasal dari ASOBAC (A Statement Of Basic Auditing Concepts) yang mendefinisikan auditing sebagai berikut :

“Suatu Proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan”.

Laporan audit adalah sebagai perantara antara manajemen perusahaan dengan pengguna laporan audit agar dapat digunakan untuk mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Oleh sebab itu diperlukan audit yang berkualitas sehingga kualitas pelaporan keuangan manajemen dapat dipertanggungjawabkan dan dapat memberikan kepercayaan bagi pihak pengguna laporan keuangan tersebut.

Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai Pembatasan Perikatan Antara perusahaan dengan Akuntan Publik (AP) atau kantor Akuntan Publik (KAP)

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan

keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Tenure KAP

Menurut Nuriantati (2017) *tenure* KAP merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik dengan kliennya. Jangka waktu perikatan audit diukur dalam jumlah tahun. Sedangkan Wahono (2014) berpendapat bahwa *tenure* pendek mempunyai lama perikatan 1-2 tahun, *tenure* medium 3-5 tahun, serta *tenure* panjang > 5 tahun. *Tenure* audit oleh KAP sering dikaitkan dengan independensi, karena Independensi merupakan dasar bagi profesi akuntansi untuk menyajikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas.

Audit Fee

Menurut Nuriantati (2017) indikator dari audit *fee* dapat diukur dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang dibayarkan dan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh auditor selama melaksanakan penugasan audit. Dengan adanya indikator tersebut, maka dapat dikatakan bahwa besarnya audit *fee* tidak tetap dan audit *fee* yang diterima auditor yang satu dengan yang lain belum tentu sama.

Kualitas Audit

Menurut Government Accountability Office (Hartadi, 2009) mendefinisikan kualitas audit adalah kondisi dimana kualitas audit dilakukan sesuai dengan standar auditing agar memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan yang terkait: (1) disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (SAK) dan (2) tidak mengandung salah saji material, baik karena kesalahan atau *fraud*.

Kualitas audit dapat diukur dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan menggunakan kualitas laba sebagai proteksi pengukurannya. Kualitas laba sering dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan (Ardani, 2017). Pada penelitian ini menggunakan kualitas laba dalam pengukurannya, yaitu dengan *discretionary accrual*.

Kualitas laba sering dikaitkan dengan kualitas dalam laporan keuangan, hal ini dilakukan untuk memeriksa kembali apakah angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dan menggambarkan kondisi yang

sesungguhnya, karena laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak selalu menyajikan fakta yang sebenarnya tentang informasi keuangan dan kondisi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan auditor yang diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba tersebut.

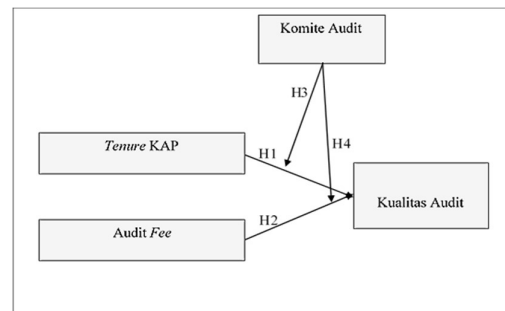
Komite Audit

Dalam Surat Keputusan Bapepam dan LK No KEP- 134/BL/2006 disebutkan bahwa Komite Audit beranggotakan minimal tiga orang dimana satu adalah komisaris independen yang merangkap sebagai Ketua Komite Audit dan minimal dua orang pihak independen dari luar emiten, yang salah satu diantara mereka harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Komite audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan serta mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern perusahaan.

Komite audit juga bertugas untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Anggota komite audit diharuskan memiliki keahlian yang memadai. Komite Audit ini memiliki kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan (Setiawan, 2011). Terkait dengan tanggungjawab dan peran komite audit tersebut yang erat kaitannya dengan laporan keuangan, maka anggota komite audit harus profesional, memenuhi kualifikasi dan mempunyai sikap independensi.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

- H1: Tenure KAP berpengaruh terhadap kualitas audit
- H2: Audit Fee berpengaruh terhadap kualitas audit
- H3: Komite Audit mampu memoderasi hubungan tenure KAP terhadap kualitas audit

H4: Komite Audit mampu memoderasi hubungan tenure KAP terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan tahunan dan laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, karena peneliti meneliti beberapa perusahaan dari sub sektor yang berbeda-beda pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang dipilih sebagai objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 142 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan didasarkan oleh maksud, tujuan serta kriteria-kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2015-2017
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap pada periode 2015-2017 dengan menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit
3. Menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah
4. Melaporkan data audit *fee* yang dibayarkan pada laporan tahunan
5. Menampilkan laporan mengenai *tenure* KAP pada laporan tahunan

Berdasarkan pada kriteria – kriteria yang disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian adalah sebanyak 35 perusahaan. Jadi total sampel selama waktu penelitian yaitu dari tahun 2015-2017 adalah sebanyak 105 data penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *tenure* KAP dan audit *fee*. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komite audit.

Adapun untuk ketiga jenis variable tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kualitas Audit

Panjaitan (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi kliennya. Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan dengan menggunakan akrual diskresioner (*discretionary accrual*). Nilai *discretionary accrual* (DA) yang digunakan adalah *Absolut discretionary accrual* diukur menggunakan (Kaszniak, 1999). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_4 \left(\frac{\Delta CFO_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_4 \left(\frac{\Delta CFO_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

$$|DA_{it}| = \frac{TACC_{it} - NDA_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan:

- NDA_{it} = *Non discretionary accruals*.
- TACC_{it} = Total akrual perusahaan pada waktu t.
- (TACC_{it} = *net income – cfo*) flow from operation).
- α = Konstanta.
- TA_{it-1} = Total aset pada awal tahun t.
- Δ REV_{it} = Perubahan pendapatan antara tahun t dan t-1.
- Δ REC_{it} = Perubahan piutang antara tahun t dan t-1.
- PPE_{it} = Aktiva tetap bruto tahun t
- Δ CFO_{it} = Perubahan arus kas operasi antara tahun t dari tahun t-1
- ε_{it} = *Absolut discretionary accruals*

b. Tenure KAP

Nuriantati (2017) menyatakan *tenure* adalah masa perikatan antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* diukur dengan menghitung jangka waktu penugasan KAP di suatu perusahaan. Jangka waktu penugasan dihitung dari berapa

tahun suatu KAP mengaudit suatu perusahaan yang sama.

- c. *Audit Fee*
Audit *fee* adalah imbalan jasa yang diberikan kepada auditor karena telah bekerja untuk mengaudit diperusahaan klien (Nuriantati, 2017). Imbalan tersebut dapat diberikan klien jika auditor telah selesai mengerjakan tugas auditnya. Nilai audit *fee* dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural sehingga nilai audit *fee* tersebut dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. nilai Audit *Fee* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Audit Fee} = \text{Ln Audit Fee}$$

- d. Komite Audit
Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang tugasnya untuk melakukan pengawasan terhadap pelaporan laporan keuangan perusahaan melalui audit eksternal (Nuriantati, 2017). Komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan persentase keberadaan komite audit. Persentase keberadaan komite audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proporsi komite audit yang diukur dengan membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah komisaris dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan seberapa besar proporsi ukuran komite audit yang mewakili dan membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan pelaporan keuangan perusahaan kepada manajemen sesuai dengan tugas dan fungsi komite audit. Rumus untuk menentukan keberadaan komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Keberadaan Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Metode Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menjabarkan karakteristik variabel penelitian khususnya dalam *mean* (rata-rata), *minimum*, *maximum* dan *standard deviation* untuk memberikan informasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum data dianalisis, yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent serta moderasi dan berada diantara satu dan nol. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t, menjelaskan bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y) (Ghozali, 2018). Taraf nyata yang digunakan adalah 5%. Jika signifikansi bernilai di atas 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka hipotesis ditolak, sedangkan jika menunjukkan nilai di bawah 0,05 ($\alpha < 0,05$) maka hipotesis diterima.

Pengujian Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis Regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent dengan tujuan untuk mengestimasi dan/ atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui (Ghozali, 2018). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu untuk memperkuat atau memperlemah variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji interaksi untuk menguji variabel komite audit mampu atau tidak meoderasi hubungan antara tenure KAP dan audit fee terhadap kualitas audit.

Model regresi MRA yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{KUALITAS}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{TENURE}_{it} + \beta_2 \text{FEE}_{it} + \beta_3 \text{TENURE.KOM}_{it} + \beta_4 \text{FEE.KOMITE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan hasil output dari perhitungan dengan menggunakan software SPSS versi 24. Analisis statistik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambarann secara statistik atas variabel tenure KAP dan audit Fee, variabel kualitas audit dan variabel komite audit sebagai variabel moderasi yang meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi untntuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenur	1.0000	7.0000	3.790476	1.8641106
Fee	17.9182	23.8853	20.539344	1.1916922
Komite	.3333	1.5000	.727759	.2393696
Kualitas	.0016	.6502	.105117	.0935603
Valid N (listwise)				

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilalui penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan dari hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada model regresi bernilai 0,067 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model penelitian telah terpenuhi.

Untuk uji multikolonieritas, penelitian ini menggunakan pendekatan *variance inflation factor* (VIF) untuk mendeteksi masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas dikarenakan hasil VIF lebih kecil dari 10 dan hasil *tolerance* diatas 0,10. Pada penelitian ini asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson dan hasil uji menunjukkan nilai DW adalah 1,776 dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak

terdapat masalah atau terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan uji S Pearman dan hasilnya adalah signifikansi sebesar 0,681 untuk variabel tenure KAP dan 0,875 untuk variabel audit fee. Hasil signifikansi untuk kedua variabel independent tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji statistik menyatakan penelitian ini telah lolos dari keempat jenis uji asumsi klasik tersebut, sehingga pengujian regresi MRA dapat dilakukan.

Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Hasil pengujian determinasi dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.031	.0642610

a. Predictors: (Constant), Fee,Kom, Tenur, Fee, Tenur.Kom

b. Dependent Variable: Kualitas

Pada tabel di atas menunjukkan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh model penelitian ini berdasarkan variabel independen yaitu *tenure* KAP, audit *fee*, interaksi *tenure* KAP dan komite audit serta interaksi audit *fee* dan komite audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 3,1% Sedangkan sisanya sebesar 96,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis menggunakan uji t, menjelaskan bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y). Taraf nyata yang digunakan adalah 5%. Jika signifikansi bernilai di atas 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka hipotesis ditolak, sedangkan jika menunjukkan nilai di bawah 0,05 ($\alpha < 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil pengujian Hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3.
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.255	.131		1.955	.054
	Tenur	.014	.012	.401	1.147	.254
	Fee	-.008	.006	-.139	-1.349	.180
	Tenur.Kom	-.025	.017	-.553	-1.485	.141
	Fee.Kom	.001	.003	.069	.332	.741

a. Dependent Variable: Kualitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Tenure* Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung *tenure* audit adalah sebesar 1,147 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,254, maka nilai signifikansi *tenure* KAP lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**. Dengan demikian dapat dikatakan *tenure* KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini berarti panjang pendeknya *tenure* KAP tidak mempengaruhi kualitas audit, sehingga *tenure* KAP tidak sepenuhnya dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur kualitas audit. *Tenure* yang panjang belum tentu membuat audit yang dilakukan auditor berkualitas, begitu juga sebaliknya *tenure* yang singkat juga belum tentu membuat audit yang dihasilkan tidak berkualitas.

Acuan yang digunakan oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan klien adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), jadi hasil audit berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing yang mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan laporan hasil audit. Selain itu dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 yang mengatur tentang pembatasan perikatan Akuntans Publik dan KAP. Hal ini bisa dilihat dari hasil statistik deskriptif pada penelitian ini yang menyatakan bahwa rata-rata *tenure* KAP adalah sebesar 3,8. Hal ini menunjukkan rata-rata audit perusahaan dengan KAP adalah 3 tahun 8 bulan. Dengan melihat angka tersebut dapat dikatakan

bahwa mandatory audit rotation berjalan dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Febriyanti, 2014) yang menyatakan bahwa *tenure* KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena seiring berjalannya waktu audit tidak mengurangi independensi auditor dalam melakukan audit yang berkualitas.

2) Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung audit *fee* adalah negative sebesar 1,349 dan nilai koefisien regresi adalah negatif sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,180, maka nilai signifikansi *audit fee* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**. Dengan demikian dapat dikatakan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan audit *fee* tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit, kualitas audit bisa dilihat dari apakah auditor tersebut mempunyai sikap independensi atau tidak, bukan dari besar atau kecilnya *fee* audit yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor.

Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus mengedepankan hasil audit semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang telah dilakukan auditor tersebut pada saat melakukan audit, karena acuan yang digunakan oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan klien adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan, auditor juga harus bersikap independen dan profesional dalam melakukan tugasnya serta harus menyatakan hasil yang benar, karena kalau terdapat bukti kalau mereka menamipulasi hasil audit, maka hal ini akan merusak reputasi mereka sebagai auditor dan juga kantor akuntan publik.

3) Komite Audit Memoderasi Hubungan Antara *Tenure* KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,141 (>0,05) dengan nilai koefisien negative sebesar 0,025. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel interaksi antara *tenure* KAP dengan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga komite

audit sebagai variabel moderasi belum mampu untuk memoderasi hubungan antara tenure KAP terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga **ditolak**.

Hal ini dapat disebabkan oleh tidak adanya perbedaan yang terlalu jauh antara keberadaan komite audit perusahaan yang besar maupun perusahaan yang kecil. Selain itu penelitian ini belum menemukan pengaruh moderasi komite audit adalah karena peran dari komite audit itu sendiri, maksudnya komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan tetapi tidak secara langsung terlibat dalam operasional perusahaan. Dengan kata lain, adanya komite audit tidak akan berjalan efektif tanpa didukung oleh semua elemen yang ada dalam perusahaan

Komite audit juga belum mampu memoderasi hubungan *tenure* audit dengan kualitas audit, hal ini juga dikarenakan peraturan yang menyatakan kalau perusahaan harus melakukan rotasi audit sehingga hal ini menjadikan auditor lebih berhati-hati lagi dalam memberikan hasil audit dan lebih berpengalaman, sehingga komite audit dalam ini kurang berpengaruh. Selain itu komite audit juga mempunyai tugas dan tanggungjawab sebatas memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan auditor eksternal perusahaan, tanpa memperhatikan panjang atau pendeknya *tenure* yang terjalin antara KAP tertentu dan perusahaan.

4) Komite Audit Mampu Memoderasi Hubungan Antara Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,741 ($>0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel interaksi antara audit fee dengan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga komite audit sebagai variabel moderasi belum mampu untuk memoderasi hubungan antara audit fee terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat **ditolak**.

Hal ini bukan dikarenakan komite audit yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi karena fee yang diterima auditor telah sesuai dengan

kesepakatan antara auditor dan auditee. Fee tersebut telah sesuai dengan kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan, kompleksitas tugas dan keahlian auditor serta pertimbangan profesionalisme auditor yang lainnya. Sehingga auditor dalam memberikan opini audit berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan mengacu kepada standar audit bukan kepada fee yang diterima.

Jadi keberadaan komite audit dalam penelitian ini dapat dikatakan belum mampu untuk membuktikan kalau fee audit yang tinggi maka kualitas auditor tinggi begitu juga sebaliknya fee audit yang rendah maka kualitas auditor juga rendah. Hal ini dikarenakan komite audit yang tugasnya hanya melakukan pengawasan terhadap pelaporan laporan keuangan perusahaan dan memberikan rekomendasi mengenai auditor dan KAP yang akan mengaudit perusahaan, tetapi terkait dengan fee audit yang diterima auditor telah disesuaikan dengan peraturan dan risiko penugasan serta kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardani, 2017) yang menyatakan bahwa komite audit belum mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara audit *fee* terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tenure* KAP dan audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, komite audit sebagai variabel moderasi belum mampu memoderasi hubungan antara *tenure* KAP terhadap kualitas audit dan memoderasi hubungan antara audit fee terhadap kualitas audit. Hal ini karena auditor dalam melakukan audit laporan keuangan suatu perusahaan mengacu pada standar audit yang telah ditetapkan dan sikap profesionalisme dan independensi auditor harus selalu di junjung tinggi karena audit yang dihasilkan berkualitas dan reputasi dan nama baik auditor ataupun KAP tetap terjaga.

Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian diseluruh sektor yang terdaftar di BEI agar sampel menjadi terwakili dan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tidak hanya perusahaan manufaktur. Serta penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan model pengukuran yang berbeda seperti model Khotari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, S. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*. Vol.6:4.
- Febriyanti, N., Mertha, IM. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hal:512.
- Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, A. (2015). *Auditing*. STIM YPKN
- Hartadi, B. (2009). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Hal:94.
- Kaszniak, R. (1999). On the Association between Voluntary Disclosure and Earnings Management. *Journal of Accounting Research*. Vol.37:63-67.
- Nadia, N. (2015). Pengaruh Tenure Kap, Reputasi Kap Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. XIII:114.
- Nuriantianti, A., Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 6:1-13.
- Panjaitan, C. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3, 4.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMKRI) Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Available at <http://www.google.co.id>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK. 04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Available at: <http://www.google.co.id>
- Setiawan, L., Fitriani. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitaskomite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.8:40.
- Wahono, T., Setyadi, EJ. (2014). Pengaruh Tenure, Reputasi Kap Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013. *KOMPARTEMEN*, Vol. XII 198.